

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang

Khotibul Umam¹, Ahmad Suwardi²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, IAIN Madura, Pamekasan, Indonesia

Jl. Raya Panglegur KM.4 Tlanakan Pamekasan

Email : santri.p5m@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang, dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah kualitatif yang merupakan suatu metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Objek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Kepala kebijakan-kebijakan antara lain dengan meningkatkan kualitas pendidik dan meningkatkan kualitas intelektual, emosional, dan spiritual siswa sehingga bisa memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam peningkatan minat belajar siswa di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang, maka kepala sekolah membuat strategi peningkatan profesionalisme pendidik, pengembangan ibadah dan pembinaan akhlak.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This paper examines the principal's leadership in increasing student learning motivation at SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang, and the obstacles faced by the principal in increasing student learning motivation at SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang. The research method used in this paper is qualitative, which is a naturalistic research method because the research was carried out in natural conditions. Natural objects are objects that develop as they are, are not manipulated by researchers and the presence of researchers does not influence the dynamics of certain objects. The research results show that school principals play a very important role in increasing students' learning motivation at school. The main policies include improving the quality of educators and improving the intellectual, emotional and spiritual quality of students so that they can understand and apply them in everyday life. In order to increase students' interest in learning at SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang, the school principal created a strategy to increase the professionalism of educators, develop worship and develop morals.

Keywords: Leadership, Principal, Learning Motivation.

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan senantiasa memerlukan kondisi yang berkesinambungan disiplin yang tinggi, disamping itu pula memerlukan tenaga, biaya dan waktu guna mencapai tujuan yang di harapkan. Adapun tujuan pendidikan Nasional berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Republik Indonesia, 2003).

Upaya untuk mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan itu, sistem pendidikan Nasional dilaksanakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu. Semesta dalam arti terbuka bagi seluruh rakyat dan berlaku bagi wilayah Negara. Menyeluruh dalam arti mencakup semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan; dan terpadu dalam arti adanya saling keterkaitan antara pendidikan Nasional dengan seluruh pembangunan Nasional.

Jika dilihat dari esensi pendidikan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia, negara, maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu ditumbuh kembangkan secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di negeri ini (Sanaky, 2003). Berangkat dari sini, maka upaya pendidikan yang dilakukan suatu bangsa memiliki hubungan yang signifikan dengan rekayasa bangsa tersebut dimasa mendatang, sebab pendidikan selalu dihadapkan pada perubahan, baik perubahan zaman maupun perubahan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus didesain mengikuti irama perubahan tersebut, kalau tidak pendidikan akan ketinggalan. Tuntutan pembaruan pendidikan menjadi suatu keharusan dan pembaruan pendidikan selalu mengikuti dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Manusia belajar, berarti rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna mencapai kehidupan yang lebih berarti. Pendidikan sebagai suatu aktivitas yang sadar akan tujuan, ia menempati posisi yang sangat sentral dan strategis dalam membangun kehidupan sosial dan menposisikan manusia dalam pluralisme kehidupannya secara tepat (Usa, 1997).

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi di dalam satu situasi, bahkan dalam suatu ruang hampa. Situasi belajar ini ditandai dengan motif-motif yang ditetapkan dan diterima oleh peserta didik. Terkadang proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi) (Slameto, 2003). Motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu.

Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan dan jika perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Oleh sebab itu, kepemimpinan merupakan hal yang sangat fundamental dalam menjalankan roda keorganisasian. Selain itu, kepemimpinan tidak terlepas dengan pemimpin itu sendiri yaitu; keduanya merupakan satu kesatuan yang sangat memiliki hubungan erat. Hal tersebut menggambarkan bahwa peran kepemimpinan dan pemimpin sangat penting (Ningrum, 2022).

Motivasi dalam pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut peserta didik tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh pendidik, tetapi peserta didik dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan pedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Pada umumnya motivasi tidak akan timbul begitu saja, tapi motivasi akan bangkit bila ada minat yang besar, proses pembelajaran akan dapat berhasil dengan baik apabila semua siswa mempunyai minat yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran peserta didik dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh pendidik (Emda, 2017).

Ada salah satu ayat yang menjelaskan tentang motivasi dalam belajar yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَنْشُرَ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (Kemenag RI, 1992).

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga boleh jadi peserta didik yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila peserta didik mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan peserta didik, tetapi mungkin saja pendidik tidak berhasil dalam memotivasi minat belajar peserta didik. Kegagalan pendidik dalam memotivasi ini juga karena ada peranan dari kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dari para pendidik.

Motivasi yang kuat dalam diri peserta didik akan meningkatkan minat, kemauan, dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Sardiman mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sadirman, 2000).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti kelokasi menemukan masih banyak peserta didik yang belum maksimal dalam semangat belajar. Dilihat dari bagaimana mereka tidak aktif ataupun tidak cermat dalam proses belajar, bahkan ada yang tidak masuk kesekolah padahal mereka berangkat dari rumahnya, dan bahkan ada yang berhenti bersekolah. Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Republik Indonesia, 2003).

Bahkan dalam Surah Al-An' am ayat 50:

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبُ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ ۚ إِن أَتَّبِعْ إِلَّا مَا يُوحَىٰ إِلَيَّ ۖ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ۗ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ □

Artinya: “ ...Katakanlah: “Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?” Maka Apakah kamu tidak memikirkan (nya)?” (Kemenag RI, 1992).

Menurut pendapat At-Thobari yang meriwayatkan dari Qatadah bahwa yang dimaksud dengan orang buta dalam ayat ini adalah orang kafir yang tidak melihat kebenaran Allah, kekuasaan serta anugerah yang Dia limpahkan. Sedangkan yang maksud orang yang dapat melihat adalah orang beriman yang melihat hal-hal yang bermanfaat, mengesakan Allah dan

mentaati Allah serta mengambil manfaat atas segala yang Allah berikan kepadanya (Ja'far, 1420)

Al-Qur'an menyeru manusia untuk meraih keberhasilan di dunia dan akhirat. Dalam Islam dimensi dunia tidak bisa dipisahkan dengan akhirat, karena akhirat adalah tujuan keberhasilan hidup jangka panjang yang bersifat kekal dan abadi. Dalam ayat ke 50 surat al-An'am ini Allah Swt. membuat perumpamaan antara orang buta dan orang yang dapat melihat. Sangat jelas sekali, bahwa pada ayat ini Allah swt. berfirman seraya menegaskan kepada Nabi Muhammad Saw. tentang perbedaan orang yang buta (orang yang tidak berilmu) dengan orang yang melihat (orang yang berilmu), orang yang berilmu menggunakan ilmunya untuk mendekatkan dirinya kepada Allah Swt, untuk membangun karakter baik dalam dirinya sehingga hidupnya akan terarah dan lebih efektif. Adapun orang-orang yang buta adalah mereka yang penglihatannya hanya sampai pada sisi kehidupan dunia yang terbatas. Informasi, ilmu dan kompetensi yang berhasil diraihinya di dunia hanya membawa manfaat baginya juga hanya di dunia saja. Sedangkan orang-orang yang dapat melihat adalah mereka yang mampu meraih keberhasilan jangka panjangnya. Informasi, ilmu serta kompetensi yang dimilikinya mem bawa manfaat tidak hanya didunianya semata tapi juga bagi kehidupan sesudah kematiannya.

Oleh karena itu sebagai seorang kepala sekolah maka perlu memberikan evaluasi belajar karena melihat kondisi dilapangan proses belajar mengajar yang terkadang membuat siswa bosan dan tidak semangat dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kepala sekolah harus juga mengoreksi metode belajar yang disampaikan oleh guru, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, meningkatkan kualitas guru dan memotivasi belajar siswa guna memberikan kesemangatan terhadap peserta didik dalam melaksanakan kewajibannya yakni belajar, peran kepala sekolah sangatlah diperlukan dalam hal ini mengingat beberapa hal yang dialami oleh peserta didik seperti malas belajar dan bosan sekolah dalam pendidikan menengah di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang.

Dari paparan diatas maka, peran seorang kepala sekolah yang berkualitas, bukan hanya sebagai sumber utama ilmu pengetahuan atau jawaban dari segala persoalan, namun sebagai sarana dan fasilitator dalam menghubungkan peserta didik dengan ilmu pengetahuan, dan juga membentuk sikap dan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan bersusila, berguna bagi agama, bangsa dan negara. Sehingga kompetensi yang baik dari seorang kepala sekolah sangat diperlukan, sedangkan seorang murid yang berkualitas adalah sebagai partisipan yang aktif, bukan sebagai partisipan pasif. Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang.

2. METODE PENELITIAN

Hal mendasar yang dilaksanakan oleh peneliti sebelum menambil serta menganalisis informasi adalah menentukan lokasi yang akan dijadikan objek riset. Lokasi riset dilaksanakan di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang.

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mengeksplor permasalahan yang dibahas (Rusli, 2018). Teknik pengumpulan datanya dengan melakukan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Bunai, 2016). Data dari responden diperoleh melalui pelaksanaan prosedur wawancara (Soewadji, 2017). Analisis datanya melalui proses reduksi data, menyajikan data, dan melakukan verifikasi data (Sugiyono, 2016). Semua data yang terkumpul akan diperiksa keabsahan datanya dengan melakukan triangulasi sumber dan triangulasi metode (Moleong, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang

Dalam peningkatan minat belajar siswa di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang, terlebih dahulu kepala sekolah membuat strategi peningkatan profesionalisme pendidik dengan menerapkan beberapa strategi, sebagai berikut.

a. Strategi Perseorangan

Kepala sekolah SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang dalam melakukan strategi perseorangan dengan mengadakan kunjungan kelas dengan cara mengadakan perjanjian dulu dengan pendidik yang akan disupervisi. Setelah supervisi selesai, kepala sekolah melakukan diskusi empat mata dengan pendidik bersangkutan.

b. Strategi Kelompok

Strategi kelompok yang dilakukan kepala sekolah SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang adalah dengan mengadakan: pertemuan atau diskusi kelompok, workshop, pelatihan pendidik, KKG (Kelompok Kerja Guru), MGMP (Musyawarah Pendidik Mata Pelajaran).

Sementara itu, dalam melakukan pembinaan akhlak kepala sekolah SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang dengan membuat beberapa progam kegiatan keagamaan, yang bersifat harian, seperti: salat dhuha berjamaah, dan salat duhur berjamaah, kegiatan bulanan dengan membuat progam yang disebut "SMS" (Sukses Melalui Spiritual), dan kegiatan tahunan dengan memperingati Hari Besar Islam. Hal tersebut guna untuk meningkatkan kesemangatan beraktivitas dan bisa memotivasi dalam belajar peserta didik.

3.2 Kendala Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang

Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang, di antaranya sebagai berikut:

- a. Dari segi pembelajaran, seperti: kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, sifat malas yang ada pada diri siswa sendiri untuk belajar sulit dirubah, serta terbatasnya alokasi waktu pembelajaran sehingga pendidik sulit untuk menambahkan materi.
- b. Dari segi akhlak, seperti: ada sebagian peserta didik yang berani kepada pendidik dan akhlaknya masih kurang sehingga berpengaruh pada cara bicara yang kurang mengedepankan rasa hormat kepada para pendidik dan adanya tenaga pengajar yang sering ijin ketika jam mengajar, akibatnya materi yang seharusnya dapat diselesaikan sesuai program semester (promes) serta kurikulum menjadi terhambat karena ketidakhadiran pendidik bidang studi.

3.3 Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi suatu hal yang menarik dalam proses belajar mengajar di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang. Untuk menciptakan sebagaimana harapan awal dari tugas seorang kepala sekolah selalu mengevaluasi terhadap proses belajar mengajar yang telah berlangsung. Namun untuk melihat gambaran pengembangan proses belajar mengajar kepala sekolah menyusun perencanaan mutlak yang diperlukan, yang mencakup membuat kebijakan-kebijakan antara lain dengan meningkatkan kualitas pendidik dan meningkatkan kualitas intelektual, emosional, dan spiritual siswa sehingga bisa memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam peningkatan minat belajar siswa di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang, maka kepala sekolah membuat strategi peningkatan profesionalisme pendidik, pengembangan ibadah dan pembinaan akhlak. Strategi yang dilakukan kepala SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang untuk meningkatkan

profesionalisme pendidik melalui 2 strategi yaitu strategi perseorangan dan tehnik atau kelompok.

a. Strategi Perseorangan

Kepala sekolah SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang dalam melakukan strategi perseorangan dengan mengadakan kunjungan kelas dengan cara mengadakan perjanjian dulu dengan pendidik yang akan disupervisi. Tujuannya agar pendidik tersebut siap disupervisi dan kepala sekolah dapat mengetahui bagaimana pendidik mengajar. Setelah supervisi selesai, kepala sekolah melakukan diskusi empat mata dengan pendidik bersangkutan. Selain itu, kepala sekolah melakukan bimbingan secara kontinyu dalam pelaksanaan kurikulum karena tidak semua pendidik dapat melakukan dengan efektif dan efisien sesuai dengan apa yang telah ditetapkan di dalamnya.

b. Strategi Kelompok

Strategi kelompok yang dilakukan kepala sekolah SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang adalah dengan mengadakan:

- a) Pertemuan atau diskusi kelompok
- b) Work shop
- c) Pelatihan pendidik
- d) KKG (Kelompok Kerja Guru)
- e) MGMP (Musyawarah Pendidik Mata Pelajaran).

Dengan strategi di atas yang diterapkan kepada pendidik diharapkan adanya peningkatan profesionalisme dari pendidik dalam mengajar sehingga menambah minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, dari hasil observasi yang diperoleh, kepala sekolah harus mempunyai strategi untuk memantau perkembangan dari pendidik mulai dari evaluasi harian maupun persemester. Data ini digunakan untuk penyusunan program semester berikutnya. Kepala sekolah sebagai manajer sekaligus *leader* turut menentukan peningkatan pembelajaran. Sebagai seorang motivator maka kepala seko lah dapat memberikan motivasi-motivasi tertentu bagi pendidik dan peserta didik dalam peningkatan pembelajaran.

Kepemimpinan merupakan kemampuan memperoleh kesepakatan pada tujuan bersama. Kepemimpinan adalah suatu upaya untuk mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling memengaruhi antara pemimpin dan pengikutnya. Walaupun cukup sulit menggeneralisir, pada prinsipnya kepemimpinan berkenaan dengan seseorang memengaruhi perilaku orang lain untuk suatu tujuan. Tapi bukan berarti bahwa setiap orang yang memengaruhi orang lain untuk suatu tujuan disebut pemimpin (Yudiatmaja, 2013).

Kepemimpinan kepala sekolah yang membuat iklim dan suasana sekolah yang kondusif merupakan salah satu aspek yang mendorong minat peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah dan merupakan pemimpin yang dapat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan secara efektif. Suasana sekolah yang kondusif adalah suatu kondisi lingkungan atau iklim sekolah yang nyaman, menyenangkan, dan dinamis sehingga menunjang minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.

Dengan adanya dorongan dan motivasi kepala sekolah terhadap pendidik akan membuat peserta didik ikut termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan dari kepala sekolah dalam memimpin sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah, terutama dengan adanya kebijakan-kebijakan yang mendukung pendidik dalam mengembangkan materi pembelajaran.

Motivasi adalah dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu, baik yang positif maupun yang negatif. Menurut Micheal Jucius dalam buku Onong Uchjana Effendy, menyebutkan bahwa motivasi sebagai suatu kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki (Efenddy, 1993). Minat belajar peserta didik akan meningkat jika adanya motivasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sangat menarik dan bervariasi dalam membawakan materi pembelajaran. Sehingga secara tidak langsung adanya minat peserta didik dalam belajar meningkat dengan adanya kemampuan pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran dengan kemampuan strategi pembelajaran yang pendidik punyai dan didukung oleh kebijakan-kebijakan kepala sekolah.

Dalam melakukan pembinaan akhlak kepala sekolah SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang membuat program kegiatan keagamaan yang bersifat harian, bulanan, dan tahunan. Guna untuk meningkatkan kesemangatan beraktivitas dan bias memotivasi dalam belajar.

a. Kegiatan Harian Pagi

Bentuk kegiatannya adalah salat dhuha berjamaah dan latihan khutbah 5 menit. Siang: bentuk kegiatannya adalah salat duhur berjamaah dan setelah pelajaran berakhir peserta didik mengikuti ekstra Tilawati Al-Qur' an.

b. Kegiatan Bulanan

Kegiatan keagamaan bulanan kepala sekolah membuat program yang disebut "SMS" (Sukses Melalui Spiritual). SMS adalah sebuah metode pengajaran untuk melatih tingkat spiritual kepada Allah SWT. Kegiatan SMS ini diikuti oleh semua peserta didik dan pendidik. Sedangkan tutornya mendatangkan dari orang luar, terkadang orang tua peserta didik sendiri. Tujuan diadakan kegiatan SMS adalah untuk meningkatkan iman kepada Allah SWT dan mengetahui lebih dalam siapa diri peserta didik yang sebenarnya dengan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan.

c. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yang dilaksanakan SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang adalah memperingati hari besar Islam. Dalam memperingati HBI (Hari Besar Islam) kepala sekolah melibatkan semua pihak sekolah termasuk orang tua peserta didik. Contohnya: hari raya Idul Fitri. Kepala sekolah mengundang orang tua peserta didik untuk halal bi halal, ini bertujuan untuk menjalin hubungan silaturahmi antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Selain itu peserta didik diajak berzakat yang dibagikan kepada fakir miskin dan santunan kepada anak yatim.

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diketahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang dapat dikatakan sudah baik dalam melaksanakannya, seperti usaha yang dilakukan yang dilakukan kepala sekolah yang diantaranya mengadakan observasi kelas, setiap guru dilatih praktek mengajar, dan membuat kegiatan tambahan. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru, pegawai tata usaha, dan pegawai sekolah lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan juga ketatausahaan sekolah, siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya bergantung pada kebijaksanaan yang diterapkan kepala sekolah terhadap seluruh personal sekolah.

Kepala sekolah harus mengupayakan membuat peraturan agar dapat dilaksanakan untuk pengembangan pengajaran, upaya ini merupakan sebuah usaha yang mempunyai tujuan yang harus dicapai. Selain itu kepala sekolah juga harus memiliki pengetahuan dan kecakapan yang tinggi sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya dalam sekolah tersebut. Dengan demikian ia dapat menjalankan peranannya sebagai kepala sekolah dengan baik, maka dengan begitu prestasi belajar dalam proses belajar mengajar akan tercapai dengan sempurna.

Kendala Yang Dihadapi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang

Upaya kepala sekolah dalam memotivasi minat siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang bukan tidak memiliki hambatan. Hal ini tergambarkan dari beberapa hasil temuan peneliti. Namun bagi pihak sekolah, faktor penghambat tersebut merupakan suatu yang lazim dan dapat diimbangi dengan motivasi pendukung untuk tetap meningkatkan minat belajar siswa dengan pengembangan bimbingan rohani agama Islam serta pembinaan pendidikan akhlak di sekolah mereka. Beberapa kendala yang dialami oleh SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang, sebagai berikut:

a. Dari segi Pembelajaran

- 1) Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak terutama dalam memotivasi kesemangatan dalam belajar.
- 2) Mayoritas siswa yang sekolah di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang berasal dari sekolah umum dan dari kalangan bawah (anak orang tidak mampu)

sehingga orientasi pendidikan orang tua kepada anak lebih condong ke sekolah diniyah (sekolah madrasah)

- 3) Sifat malas yang ada pada diri siswa sendiri untuk belajar sulit dirubah.
 - 4) Input peserta didik ketika masuk SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang belum terdata dengan baik oleh pihak sekolah tentang kemampuan masing-masing siswa dengan baik dan benar.
 - 5) Terbatasnya alokasi waktu pembelajaran sehingga pendidik sulit untuk menambahkan materi.
- b. Dari segi akhlak
- 1) Siswa pada umumnya ketika menginjak mulai umur dewasa mereka mulai memperlihatkan tingkah laku yang lebih tetapi sayangnya tingkah laku tersebut diapresiasi kedalam tindakan yang kurang benar sehingga mereka kurang mematuhi peraturan yang ada dan bisa juga merugikan orang lain.
 - 2) Siswa SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang dari segi umurnya sudah bisa dikatakan mulai menginjak umur dewasa sehingga bisa bertingkah laku yang baik, baik sesama teman maupun pendidik.
 - 3) Ada sebagian peserta didik yang berani kepada pendidik dan akhlaknya masih kurang sehingga berpengaruh pada cara bicara yang kurang mengedepankan rasa hormat kepada para pendidik.
 - 4) Adanya tenaga pengajar yang sering ijin ketika jam mengajar, akibatnya materi yang seharusnya dapat diselesaikan sesuai program semester (promes) serta kurikulum menjadi terhambat karena ketidak hadirannya pendidik bidang studi. Masalah ini berpengaruh pada siswa di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang sebagai obyek dari pelaksanaan pendidikan di sekolah akhirnya materi yang diterima siswa kurang maksimal dan bisa berpengaruh pada nilai.

Untuk mengatasi hambatan proses pembelajaran sekolah mengadakan persiapan perangkat pembelajaran pada setiap awal semester, mengaktifkan pendidik mata pelajaran, penyusunan rencana pelajaran, bahan ajar, melakukan evaluasi dan supervisi. Kepala sekolah selalu menyarankan kepada pendidik untuk dapat mengelola sumber belajar, dan lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Solusi yang ditempuh akan selalu meningkatkan ilmu pengetahuan dalam hal mengelola sumber belajar dengan baik, dan kemampuan dalam menguasai teknologi yang erat kaitannya dengan penunjang kelancaran proses pembelajaran. Kendala di atas oleh kepala sekolah dan para pendidik SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang dijadikan sebagai tantangan untuk lebih memacu agar proses pembelajaran lebih baik lagi. Terutama dengan mengefektifkan kerjasama dengan orang tua peserta didik untuk ikut berpartisipasi terhadap kemajuan sekolah dan peningkatan prestasi belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, seperti: kepala sekolah membuat kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidik, kualitas intelektual, emosional, dan spiritual siswa sehingga bisa memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam peningkatan minat belajar siswa di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang, kepala sekolah membuat strategi peningkatan profesionalisme pendidik, pengembangan ibadah dan pembinaan akhlak. Upaya kepala sekolah dalam memotivasi minat siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan di SMPS Ma'arif Nahdlatul Ulama 2 Blu'uran Karang Penang Sampang bukan tidak memiliki hambatan, seperti: kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, terbatasnya alokasi waktu pembelajaran, ada sebagian peserta didik yang berani kepada pendidik, serta adanya tenaga pengajar yang sering ijin ketika jam mengajar. Namun bagi kepala sekolah, faktor penghambat tersebut merupakan suatu yang lazim dan dapat diimbangi dengan motivasi pendukung untuk tetap meningkatkan minat belajar siswa dengan

pengembangan bimbingan rohani agama Islam serta pembinaan pendidikan akhlak di sekolah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunai. (2016). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. STAIN Pamekasan Prees.
- Efenddy, O. U. (1993). *Ilmu Komunikasi Teori dan Parktek*. Remaja Karya.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida*, 2(1), 93.
- Ja'far, M. bin J. bin Y. bin K. A. (1420). *Jami'ul Bayan fi Ta'will Qur'an*.
- Kemenag RI. (1992). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Mahkota.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, T. K. (2022). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 96.
- Republik Indonesia. (2003). *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rusli, M. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Paramadhani.
- Sadirman. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Rajawali Press.
- Sanaky, H. A. (2003). *Paradigma Pendidikan Islam*. Safiria Insania Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soewadji, J. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif serta R&D*. Alfabeta.
- Usa, M. (1997). *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrisial*. Adiya Media.
- Yudiatmaja, F. (2013). Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya. *Jurnal Media Komunikasi Fis*, 12(2), 31.